

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MOTIVASI PORTER DI TERMINAL KARGO BANDAR UDARA JUANDA

Putro Pandhu Setyo¹, Hary Soegiri¹, M.Si, Rachmadita Firdauzy Asj'ari¹

¹⁾ Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: putro.pandhu@gmail.com

Abstrak

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses pekerjaan tersebut terutama porter yang ada di terminal kargo bandar udara Juanda Surabaya. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif seperti tempat istirahat yang nyaman, suasana lingkungan kerja yang mendukung dan faktor yang lainnya bagi porter dapat meningkatkan kinerja porter itu sendiri. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai seperti tempat yang bising, tempat istirahat yang kurang layak dan kurang bersih akan menurunkan motivasi kerja porter. Perlu dilakukan analisa bagaimana pengaruh Lingkungan kerja terhadap motivasi kerja porter terminal kargo bandar udara juanda dan faktor apa saja yang menyebabkan motivasi para porter bisa menjadi baik . Data diperoleh dari observasi langsung dan melakukan kuisisioner. Untuk metode menggunakan metode deskriptif kuantitatif analisa menggunakan aplikasi SPSS dan skala likert. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi porter di terminal Juanda Surabaya dan bisa dijadikan bahan referensi penelitian yang lain

Kata kunci : Porter, SPSS, Lingkungan kerja, Motivasi

Abstract

The work environment has a direct influence on the employees who carry out the work process, especially porters in the Juanda airport cargo terminal. A comfortable and conducive work environment such as a comfortable resting place, a supportive work environment and other factors for porters can improve the porter's performance. Conversely, an inadequate work environment such as a noisy place, an inadequate and less clean rest area will reduce the motivation of the porter's work. It is necessary to analyze how the influence of the work environment on the work motivation of porters of the Juanda airport cargo terminal and what factors cause the motivation of porters can be good. Data obtained from direct observation and questionnaires. For methods using quantitative descriptive analysis methods using the SPSS application and Likert scale. The results of this study are expected to determine the effect of the work environment on the motivation of porters in Surabaya's Juanda terminal and can be used as reference material for other studies

Keywords: Porters, SPSS, Work environment, Motivation

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Juanda semula dibangun sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Laut. Namun, dalam perkembangannya melayani jalur penerbangan sipil, militer dan training flight.

Tanggal 07 Februari 1964 diresmikan sebagai Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut. 07 Desember 1981 pengelolaan penerbangan sipil diserahkan dari Departemen Hankam ke Departemen Perhubungan. 01 Januari 1985 pengelolaan Bandar Udara Juanda diserahkan ke Perum Angkasa Pura I. 12 Desember 1987 dibuka penerbangan internasional ke Singapore, Hongkong, Taipe, dan Manila via Jakarta. 24 Desember 1990 Penerbangan Internasional langsung dan Peresmian Terminal Penumpang Internasional.

Terminal 1 Bandar Udara Juanda dibuka pada tanggal 15 November 2006. Awal pengoperasian Terminal baru disisi utara landasan pacu yang diresmikan langsung oleh Bapak Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Terminal ini dibagi menjadi terminal A dan B. Beberapa tahun kemudian, terminal Bandar Udara Juanda mencapai kapasitas maksimal 6 juta per tahun dan memiliki banyak rute penerbangan dari dan ke Surabaya. Baik domestic maupun internasional.

Pada tahun 2013, jumlah penumpang yang berangkat dan datang menjadi 17 juta penumpang per tahun. Untuk menampung jumlah kenaikan penumpang, maka dibangun Terminal 2 yang berada di terminal lama Juanda. Terminal 2 mulai dibangun sejak tahun 2011. Terminal lama di bongkar dan dibangun menjadi Terminal 2. Terminal ini dibangun untuk mengurangi kepadatan penumpang di Terminal 1 yang sudah mencapai kapasitas maksimum.

Terminal 2 digunakan untuk maskapai Garuda Indonesia, Air Asia, dan penerbangan internasional. Terminal ini mulai beroperasi tanggal 14 Februari 2014. Namun karena letusan Gunung Kelud, pengoperasian terminal ini ditunda hingga 2 hari. Pada tanggal 16 Februari 2014, Terminal 2 sudah mulai beroperasi.

Bandara Internasional Juanda adalah bandara tersibuk kedua di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno-Hatta berdasarkan pergerakan pesawat dan penumpang. Bandara ini melayani rute penerbangan dari dan tujuan Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia. Bandara Internasional Juanda dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I

Bandara ini memiliki panjang landasan 3000 meter dengan luas terminal 1 sebesar 51.500 m², atau sekitar dua kali lipat dibanding terminal lama yang hanya 28.088 m². Bandara baru ini juga dilengkapi dengan fasilitas lahan parkir seluas 28.900 m² yang mampu menampung lebih dari 3.000 kendaraan. Bandara ini diperkirakan mampu menampung 13 juta hingga 16 juta penumpang per tahun dan 120.000 ton kargo/tahun.

Selain memiliki terminal 1 dan terminal 2 bandar udara juanda juga memiliki terminal kargo yaitu terminal yang melayani jasa pengiriman kargo melalui pesawat udara . Di terminal kargo sendiri PT angkasa pura 1 memiliki porter yang bekerja di terminal kargo.

Lingkungan kerja dan motivasi kerja yang baik sangat mempengaruhi kinerja karyawan. Karyawan akan merasa nyaman dan lebih semangat apabila perusahaan memiliki lingkungan kerja dan motivasi kerja yang baik. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi

dirinya dalam menjalankan tugas tugas yang dibebankan (Alex S. Niti Semito 1982:183). Faktor lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja porter antara lain lingkungan kerja dimana porter tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mengoptimalkan produktivitas para porter harus tercipta iklim lingkungan yang kondusif sebagai prasyarat peningkatan kinerja porter secara maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya lingkungan kerja antara lain suatu penghargaan dan kekompakan dalam bekerja.

METODE

Kegiatan penelitian yang baik bermula dari inti atau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Langkah-langkah yang diambil penulis, termasuk dalam menentukan rancangan penelitian harus didasarkan atas permasalahan dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan rancangan penelitian kuantitatif bersifat lentur dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, bersifat umum, berfungsi memberi petunjuk bagaimana penulis melangkah dan menggambarkan apa yang dilakukan penulis di lapangan.

Rancangan penilitan dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi. Menurut Riduwan (2010: 53) penelitian melalui pendekatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin menyajikan analisa kebutuhan Lingkungan kerja yang ideal dan nyaman di Terminal Kargo di Bandar Udara Juanda

dengan membandingkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ICAO maupun peraturan penerbangan Indonesia sehingga terlihat kondisi penyelenggaraan pelayanan pengawasan terminal kargo

Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan pendekatan evaluasi, berikut ini tahapan tersebut.



Gambar 1 Tahapan pelaksanaan penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis untuk penulisan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.ada pula menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Dan menurut Suriasumantri (2005) Menurutnya, arti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan

kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

untuk menentukan seberapa kuat korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus koefisien korelasi rank spearman. Dicari terlebih dahulu korelasi ranknya dengan dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Korelasi

X	Y	Ranking X	Ranking Y	D	d ²
87	78	4	8	-4	4
78	88	6	4	+2	2
63	92	8	1	+7	7
66	88	7	2	+5	5
92	88	2	3	-1	1
49	84	9	6	+3	3
47	72	10	10	0	0
94	87	1	5	-4	4
88	81	3	7	-4	4
83	76	5	9	-4	4
Jumlah					34

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 34}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 34}{10(99)} \\
 &= 1 - \frac{204}{990} \\
 &= 1 - 0,2 \\
 &= \mathbf{0,8 \text{ (korelasi yang tinggi)}}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil skor **Koefisien Korelasi** 0,8 yang artinya, ada korelasi yang tinggi antara variabel X dan variabel Y. Karena

hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor minus maka artinya hubungan tersebut positif.

Berdasarkan hasil dari skala likert diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tiap tiap variabel, dapat kita ambil nilai tertinggi dan terendah dari tiap tiap variabel diatas.

Untuk variabel X pada pernyataan nomor 8 tentang porter bekerja sama dengan setiap rekan kerja sudah memenuhi jumlah skor tertinggi yaitu sebanyak 94% yang artinya responden sangat setuju dengan porter bekerja sama dengan setiap rekan kerja. Sedangkan pada pertanyaan nomor 7 tentang porter kurang mendapat pengarahan oleh atasan terhadap pekerjaan sudah memenuhi jumlah skor terendah yaitu sebanyak 47% yang artinya responden tidak setuju dengan porter kurang mendapat pengarahan oleh atasan terhadap pekerjaan.

Untuk variabel Y pada nomor pertanyaan nomor 3 tentang porter bertanggung jawab atas suatu tugas atau pekerjaan yang porter kerjakan mendapat jumlah skor 92% yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa porter bertanggung jawab atas suatu tugas atau pekerjaan

yang porter kerjakan. Sedangkan pada pernyataan nomor 7 tentang kompensasi yang diberikan perusahaan sudah memadai mendapat jumlah skor terendah yaitu sebanyak 72% yang artinya banyak responden yang tidak setuju bahwa kompensasi yang diberikan perusahaan sudah memadai atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan masih kurang.

Dari data-data diatas serta hasil kuesioner yang penulis lakukan. Maka lingkungan kerja yang kondusif seperti porter bekerja sama dengan setiap rekan kerja berpengaruh terhadap motivasi para porter dan meningkatkan tanggung jawab atas pekerjaan porter itu sendiri. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldo Herlambang Gardjito, Mochammad Al Musadieg, Gunawan Eko Nurtjahjono, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya)”. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya

Semakin baiknya tingkat lingkungan kerja yang di berikan akan semakin tinggi pula tingkat motivasi dari porter

itu sendiri. Hal ini sangat logis, karena bila kualitas lingkungan kerja buruk sedangkan harapan dari porter tidak terpenuhi maka tingkat motivasi porter akan menurun. Maka dari itu sangat di harapkan untuk meningkatkan kualitaas lingkungan kerja dari beberapa aspek yang berhubungan dengan motivasi porter yang ada di terminal kargo Juanda Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggapan responden mengenai kuisisioner variabel X nomor 8 dengan nilai 94% dan masuk kategori Sangat Setuju dengan indikator porter bekerja sama dengan setiap rekan kerja Faktor tersebut memiliki nilai di atas rata-rata oleh karena itu para porter di terminal kargo bandar udara Juanda memiliki tingkat kerja sama yang tinggi antar sesama.

2. Tanggapan responden mengenai kuisisioner variabel X nomor 5 dengan nilai 92% dan masuk kategori Sangat Setuju dengan indikator porter ikut serta dalam menjaga kebersihan di tempat kerja. Faktor tersebut memiliki nilai ke dua di atas rata-rata oleh karena itu selain faktor tingkat kerja sama yang tinggi para porter di terminal kargo bandar udara Juanda juga memiliki tingkat kebersihan lingkungan kerja yang bersih dan terjaga serta nyaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Menurut penelitian yang penulis lakukan di kuisisioner no.7 dalam memotivasi

porter membutuhkan kompensasi yang cukup dari segi materi maupun jiwa atau mental.

2. Dengan kompensasi yang cukup yang dimaksud oleh penulis adalah tidak harus berupa materi ataupun uang. Melainkan suatu kebutuhan jiwa ataupun mental si porter itu sendiri, bisa berupa dengan menjalin kerja sama yang tinggi antar porter di terminal kargo Juanda Surabaya, maupun antar porter dengan manajemen itu sendiri. Selain kerja sama yang tinggi antar porter terjalin, ada juga faktor seperti lingkungan kerja yang bersih ini sendiri bisa mempengaruhi motivasi porter yang ada di terminal kargo Juanda Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PM 77 tahun 2017
- [2] <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/09/02/13081291/ini-tugas-airport-helper-yang-beroperasi-di-bandara-soekarno-hatta>.
- [3] <https://www.diedit.com/skala-likert/>
- [4] Alex S. Niti Semito (1982:183)
- [5] Nitisemito (2000:183)
- [6] Sedarmayanti (2001:21)
- [7] Nuraida (2008:155)
- [8] Nuraida (2008:161)
- [9] Appleby, Goeffrey, dan Oliver (1991:408)
- [10] Sedarmayanti (2001:21)
- [11] Ballback (1999:24)
- [12] Suprihanto (2003:93)
- [13] Siagian (2007:8)